

**“SKK GANTO : PERS KAMPUS PASCA ORDE BARU 1999 – 2011”**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)  
Prodi Pendidikan Sejarah*



**Oleh :**

**ARDASANI**

**84579/2007**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

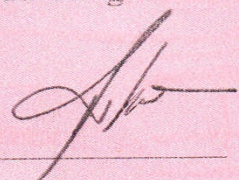
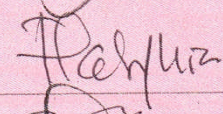
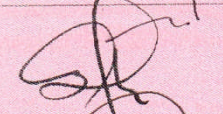

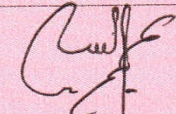
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 31 Juli 2013*

**SKK Ganto: Pers Kampus Pasca Orde Baru  
1999-2011**

Nama : Ardasani  
NIM/BP : 84579 / 2007  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 04 September 2013

Tim Penguji Skripsi:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	
Sekretaris	: Ike Sylvia, S.Ip, M.Si	
Anggota	: 1. Drs. Zul Asri, M.Hum	
	: 2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	
	: 3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	

## ABSTRAK

**Ardasani. 84579/2007. SKK GANTO: Pers Kampus Pasca Orde Baru 1999-2011. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013**

Skripsi ini merupakan kajian sejarah tematis dengan membahas pers kampus SKK Ganto. Kajian dalam skripsi ini mendeskripsikan perkembangan pemberitaan SKK Ganto pada masa pasca orde baru dari tahun 1999 sampai 2011. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan pemberitaan Ganto pada masa pasca orde baru dari tahun 1999 sampai 2011.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan sejarah. Oleh karena itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan dengan empat tahap yaitu: tahap pertama heuristik yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan pemberitaan SKK Ganto melalui studi pustaka dan wawancara dengan tokoh yang menjadi pelaku sejarah yang berhubungan dengan penelitian ini. Tahap kedua kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian data melalui kritik sumber. Tahap ketiga yaitu melalui interpretasi data yang didapatkan. Tahap keempat yaitu mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah (skripsi).

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana perkembangan pemberitaan SKK Ganto dari tahun 1999 sampai 2011. Pada tahun 1999 sampai 2003 merupakan masa transisi bagi Ganto, sebab Ganto baru lepas dari Hubungan Masyarakat (HUMAS) UNP. Dalam masa itu pemberitaan Ganto sering mengkritik kebijakan rektor atau pihak kampus. Akibatnya kru Ganto mendapat intervensi oleh pihak kampus. Pada tahun 2004 sampai 2008 pemberitaan Ganto sudah tidak ada melakukan kritikan terhadap rektor. Dan Ganto kembali melakukan kritikan terhadap kebijakan kampus pada tahun 2009 sampai 2011. Pada tahun 2011 Ganto kembali dalam pemberitaannya tidak melakukan kritikan terhadap kampus. Naik turunnya pemberitaan Ganto itu disebabkan oleh keadaan kru Ganto pada masa itu.

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayahnya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “SKK Ganto : Pers Kampus Pasca Orde Baru 1999-2011”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak dapat diselesaikan. Untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibuk Ike Sylvia S.Ip, M.Si. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar SKK Ganto yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum., Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum, selaku penguji.

4. Bapak Hendra Naldi, SS, Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah, Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan segenap karyawan dan karyawan Jurusan Sejarah.
5. Serta keluarga besarku tercinta yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah dan keluarga besar HMI Cabang Padang terkhusus HMI Komisariat Ilmu Sosial UNP, serta semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi penelitian yang lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan Sejarah khususnya dan masyarakat umum.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya Rabbal Alamin...

Padang, 19 Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pers .....	7
2. Pers Kampus .....	10
3. Karakteristik Pers Kampus.....	12
4. Isi Pers Kampus .....	13
E. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II GANTO PADA MASA ORDE BARU DAN PERS KAMPUS</b> <b>MASA REFORMASI</b> .....	16
A. Tri Dharma Cikal Bakal Ganto .....	16
B. Dari Tri Dharma Ke Ganto 1989-1998 .....	20
C. Pers Kampus Masa Reformasi .....	22
<b>BAB III PEMBERITAAN GANTO PADA MASA REFORMASI</b> <b>1999-2003</b> .....	26
A. Ganto Pada Masa Transisi 1999-2003 .....	26
B. Ganto Corong Kampus 2003-2008.....	40
C. Ganto kembali Sebagai Pengkritik 2009-2010 .....	55
D. Ganto Kembali Sebagai Corong Kampus 2011 .....	60
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kampus dapat diibaratkan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen tersebut antara lain dosen, mahasiswa, sarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kegiatan mahasiswa di kampus tidak hanya belajar tapi juga kegiatan lain yang menuntut kreatifitas mahasiswa. Sebagai orang yang berfikir kritis dan bebas, mahasiswa juga dituntut untuk memperhatikan masalah disekitarnya.

Salah satu wadah tempat berfikir adalah lembaga pers mahasiswa. Pers mahasiswa tidak hanya muncul setelah Indonesia merdeka. Pers mahasiswa sudah muncul sejak Indonesia belum merdeka. Datang dan perginya pers mahasiswa tergantung dari gerakan mahasiswa. Pers mahasiswa muncul pertama kali pada masa zaman kolonial Belanda sebagai sarana penyampaian gagasan nasionalisme dan kemerdekaan. Langkah awal ini dilakukan oleh *Indische Vereeniging* tahun 1908 yang diterbitkan oleh mahasiswa Indonesia di Belanda dengan menerbitkan majalah Hindia Poetra.

Pada tahun 50 an pers mahasiswa mengalami masa emasnya. Dimana pada masa itu pers bertindak pers mahasiswa bertindak objektif dan kritis hal itu dipengaruhi oleh zamanya. Pada tahun 60 pers mahasiswa ideologinya mulai berubah. Pers mahasiswa berubah menjadi media politik. Hal itu terjadi sampai meletusnya peristiwa G 30 S PKI.

Setelah meletusnya peristiwa G 30 S PKI, lembaga pers mahasiswa terlibat penuh dalam usaha pelenyapan demokrasi terpimpin dan akhirnya melahirkan aliansi antara aktivis pers mahasiswa, militer dan teknokrat. Pada masa ini pers mahasiswa kembali ke IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia).<sup>1</sup> Pers mahasiswa dengan berani melakukan kritikan terhadap pemerintah. Seperti yang dilakukan oleh Koran *Mahasiswa Indonesia* terbitan dari Bandung. Masa demokrasi terpimpin atau Orde Lama ditandai dengan kegagalan mereka dalam segala bidang demikian tuduhan Koran Mahasiswa Indonesia terhadap pemerintahan.<sup>2</sup> Sedangkan IPMI dengan lantang menuduh presiden Soekarno terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kudeta PKI.<sup>3</sup>

Perjuangan aktivis dan mahasiswa, membuahkan hasil. Pemerintahan orde lama yang dipimpin Soekarno berhasil diturunkan. Pemerintahan Indonesia selanjutnya dipimpin oleh Soeharto dengan orde barunya. Pemerintah Soeharto membuat kebijakan yang otoriter. Kegiatan politik diatur pemerintah dan bagi aktivitas dunia kemahasiswa dilakukan di kampus. Kebijakan ini membuat IPMI mengalami krisis identitas. Hal itu terlihat ketika HARIAN KAMI terbitan IPMI beralih menjadi pers umum.

Pengurus IPMI setuju bahawa pers mahasiswa harus terbit di kampus. Perlahan-lahan pers mahasiswa yang terbit diluar kampus berguguran.<sup>4</sup> Hal itu tidak terlepas dari keberanian dari pers mahasiswa terbitan luar kampus dalam

---

<sup>1</sup> [www.klubkampus.com/2012/01/08/sejarah-pers-mahasiswa-indonesia/](http://www.klubkampus.com/2012/01/08/sejarah-pers-mahasiswa-indonesia/)

<sup>2</sup> Railon, Francois. 1989. Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia. Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974. Jakarta: LP3ES. Hal 125

<sup>3</sup> Moethar, Hasyrul. 1998. Mereka dari Bandung, Pergerakan Mahasiswa Bandung 1960-1967. Bandung: alumni hal 351

<sup>4</sup> [www.klubkampus.com/2012/01/08/sejarah-pers-mahasiswa-indonesia/](http://www.klubkampus.com/2012/01/08/sejarah-pers-mahasiswa-indonesia/)

melakukan kritikan terhadap realita sosial yang berhadapan dengan struktur sosial tempat dimana pers itu tumbuh. Pers mahasiswa akan mendapatkan tindakan keras bila kekuatan politik dominan.<sup>5</sup>

Setelah peristiwa malari 1974 beberapa penerbitan pers umum dibredel seperti abadi, pedoman dan Indonesia raya. Disisi lain pers mahasiswa yang terbit didalam kampus diberi angin segar untuk hidup.<sup>6</sup> Dengan pembredelan pers umum, pers mahasiswa mengisi kekosongan tersebut. Pers mahasiswa tampil dengan ciri khasnya yaitu kritis, berani dan keras.

Namun nasib pers mahasiswa tidak jauh berbeda dengan pers umum. Pers mahasiswa juga dibredel oleh pemerintah. Akhir tahun 1978 menteri pendidikan dan kebudayaan Dr. Daoed Joesoef melalui direktorat jendral pendidikan tinggi mengeluarkan konsep normalisasi kehidupan kampus (NKK) dengan SK 0156/1978.<sup>7</sup> Dengan kebijakan NKK membuat pers mahasiswa tdiak bisa lagi membuat berita yang kritis, berani dan keras.

Pada akhir 1985 kehidupan pers mahasiswa kembali bersemi.<sup>8</sup> Di UGM (Universitas Gadah Mada) pada tahun 1986 terdapat sekitar 46 penerbitan pers mahasiswa Fakultas dan Jurusan. Pers mahasiswa tingkat Universitas yaitu Balairung. Di Unversitas Indonesia penerbitan pers mahasiswa yaitu Warta UI. Karena keuangan Warta UI yang sangat tergantung pada rektor UI, maka

---

<sup>5</sup> Supriyanto, didik (1998: 24) dikutip dari skripsi Erni Erlita hal 4-5

<sup>6</sup> Arifin (1992 ; 113) dikutip dari skripsi Erni Erlita.

<sup>7</sup> Supriyanto, didik (1998 : 38-39) dikutip dari skripsi Erni Erlita hal 3

<sup>8</sup> Supriyanto, didik (1998). Dikutip dari [http://satrioarismunandar.multiply.com/journal/item/4/bab\\_III\\_Gerakan\\_Mahasiswa\\_dan\\_Pers\\_Mahasiswa?&show\\_interstitial=1&u=%Fjournal2Fitem](http://satrioarismunandar.multiply.com/journal/item/4/bab_III_Gerakan_Mahasiswa_dan_Pers_Mahasiswa?&show_interstitial=1&u=%Fjournal2Fitem)

Warta UI tidak bisa kritis. Balairung lebih baik dari Warta UI karena diberi kebebasan oleh pihak kampus.<sup>9</sup>

Rezim orde baru memang bersikap represif terhadap pers mahasiswa. Pemerintah melakukan pengekanan lewat permenpen RI No. 01/Per/Menpen/1975, yang menggolongkan pers mahasiswa sebagai penerbitan khusus yang bersifat non pers dan surat edaran Dikti No. 849/D/T/1989 mengenai penerbitan pers kampus di perguruan tinggi.<sup>10</sup> Melalui peraturan tersebut, peran pers mahasiswa diamputasi sehingga tidak leluasa lagi untuk menulis hal-hal diluar akademik. Yang lebih parah lagi mengalami pengkotak-kotakan.

Pada periode 1990-an tidak banyak pers kampus terbit yang menonjol. Hal ini disebabkan oleh oleh cara pengelolaan yang kurang profesional dan diberlakukanya kalender akademis yang bersifat SKS ketat membuat penerbitan pers mahasiswa seadanya. Masalah klasik dalam pers mahasiswa yaitu sulitnya dapat dana percetakan dan sulitnya regenerasi.<sup>11</sup>

Di Sumatra Barat khususnya kota Padang memiliki tiga pers kampus yang besar. Tiga pers mahasiswa itu adalah Genta (Unand), Suaka (IAIN Iman Bonjol Padang) dan Ganto (UNP). Namun dari ketiga Koran mahasiswa tadi hanya Ganto yang tetap teratur dan jumlah terbit yang cukup banyak. Sedangkan Genta dan Suaka dalam penerbitanya tidak teratur dan jumlah

---

<sup>9</sup> [http://satrioarismunandar.multiply.com/journal/item/4/bab\\_III\\_Gerakan\\_mahasiswa\\_dan\\_Pers\\_mahasiswa?&show\\_interstitial=1&u=%Fjournal2Fitem](http://satrioarismunandar.multiply.com/journal/item/4/bab_III_Gerakan_mahasiswa_dan_Pers_mahasiswa?&show_interstitial=1&u=%Fjournal2Fitem).

<sup>10</sup> *ibid*

<sup>11</sup> *ibid*

terbitnya tidak banyak karena berbagai kendala seperti masalah keuangan dan regenerasi anggota.

Walaupun pada awal tahun 1990 sempat mengalami kesulitan namun SKK Ganto berhasil bangkit. SKK Ganto terbit dengan konsisten sejak tahun 1992. Ganto bisa terbit dengan lancar karena pendanaanya di bantu oleh rektorat.

Meskipun Ganto terbit dengan dana dari rektorat, hal itu tidak mengurangi kekritisanya terhadap kampus. Ganto tidak segan-segan melakukan kritikan terhadap kampus. Kritikan tidak hanya pada pihak rektorat namun juga terhadap mahasiswa. Hal tu terlihat dari rubrik Ganto laporan khusus, laporan utama, teropong Gantole dan surat pembaca. Dengan kekritisian Ganto tadi tidak jarang Ganto mendapat tekanan dari pihak dosen, rektorat dan bahkan mahasiswa. Sebagai contoh laporan khusus Ganto tahun 1999 yang berjudul "Dilema Dosen Terbang" "Laporan utama Ganto pada tahun 2000 yang memuat judul "Ayam kampus". Pada tahun 2008 ganto mendapat tekanan dari pihak Fakultas Ilmu Olahraga karena memuat berita dengan judul "Tenggak dan Main Kartu di UNP"<sup>12</sup>.

Pada masa masih bernama Tri Dharma isi pemberitaanya hanya seputar kegiatan kampus. Pemberitaan yang memuat kritikan terhadap kampus tidak akan di izinkan terbit. Hal itu dipengaruhi oleh kebijakan dari kampus. Setelah lepas dari Hubungan Masyarakat pada tahun 1999 isi pemberitaan Ganto tidak

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ulfia Rahmi pengurus Ganto tahun 2008

lagi seputar seputar kegiatan kampus. Kebijakan isi pemberitaan Ganto berada di tangan mahasiswa.

Dengan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “SKK Ganto: Pers Kampus Pasca Orde Baru 1999-2011”. Pentingnya penelitian ini adalah pers kampus merupakan salah satu wadah tempat berfikir kritis mahasiswa. Selain itu pers kampus merupakan tempat menyampaikan aspirasi mahasiswa. Serta penelitian pers mahasiswa pada masa reformasi belum ada sepengetahuan penulis. Studi relevan mengenai penulisan pers mahasiswa UNP atau IKIP Padang masih sangat sedikit. Satu-satunya tulisan mengenai pers mahasiswa UNP yaitu skripsi dari Eni Erlita yang berjudul *Kebijakan Politik NKK/BKK dan Pengaruh Terhadap Pers Mahasiswa IKIP Padang (1978-1990)*. Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh kebijakan NKK/BKK terhadap majalah Tri Dharma.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah.**

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti menetapkan batas wilayah dari penelitian ini. Batas wilayah dari penelitian ini sendiri yaitu surat kabar kampus ganto yang berada di wilayah UNP.

Sedangkan batasan waktu yang dipilih penulis yaitu pada tahun 1999. Pada tahun ini Ganto telah lepas dari humas.

Untuk masalah lebih terperinci maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan.

1. Bagaimana pemberitaan Ganto dari tahun 1999-2011?

## **C. Tujuan dan Manfaat.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Ganto sebagai pers kampus melakukan pemberitaan pada tahun 1999 sampai 2011. Penulisan ini sendiri nantinya bisa memberikan manfaat kepada penulis sendiri dan kepada Pers mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi organisasi dan pers kampus lainnya. Serta bahan pertimbangan buat pihak kampus terhadap pers mahasiswa nantinya. Salah satu pilar demokrasi adalah pers.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pers**

Pers berasal dari perkataan *pressa* (latin) atau *press* (Inggris) yang artinya tekan atau tindih. Pengertian ini kemudian berkembang menjadi mesin cetak dan percetakan. Kemudian meluas menjadi semua barang cetak. Kemudian dipersempit menjadi surat kabar majalah kadang wartawan.<sup>13</sup>

Pengertian pers menurut Undang-Undang (UU) pers adalah lembaga social dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media eletronil dan segala jenis saluran yang

---

<sup>13</sup> Arifin dikutip dari Erni Erlita hal 13

tersedia. Dengan begitu tidak bisa dikatakan pers jika tidak melaksanakan kegiatan jurnalistik<sup>14</sup>.

Yang dimaksud dengan perusahaan pers menurut UU pers adalah badan hukum Indonesia yang menyelenggarakan usaha pers meliputi perusahaan media cetak, media elektronik, dan kantor berita serta perusahaan media lain yang secara khusus menyelenggarakan, menyiarkan atau menyalurkan informasi<sup>15</sup>.

Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan dan supremasi hukum. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada demokrasi tanpa kemerdekaan pers, sebaliknya tidak ada kebebasan pers tanpa supremasi hukum<sup>16</sup>.

Fred Sibert dalam bukunya yang berjudul *Theories Of The Perss* mengklasifikasikan empat teori pers :

1) Teori Pers Otoritan.

Konsep ini merupakan konsep tertua dari keempat teori pers. Teori ini dikembangkan sejak abad ke enam belas. Pers merupakan abdi negara. Fungsi pers merupakan penyampai keinginan para penguasa kepada rakyat. Pemilikan pers oleh swasta dizinkan namun jika isinya menjelekan penguasa akan dicabut izinya oleh penguasa.

2) Teori Pers Libertarian.

---

<sup>14</sup> Departemen komunikasi dan informatika R.I , *Membangun Pers Nasional yang Bebas, Profesional dan Bermartabat*. Hal. 3

<sup>15</sup> *ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*

Konsep pers ini mulai dikembangkan abad ke tujuh belas di Inggris. Konsep dari teori pers libertarian ini adalah independen, otonom dan bebas dalam mengekspresikan setiap individu tanpa ada campur tangan penguasa. Untuk melindungi kebebasan individu dan pers sebagai mitranya dalam mencari kebenaran, pers juga harus memiliki kontrol terhadap penguasa. Konsep teori ini juga dikenal dengan sebagai konsep pasar bebas ide.

### 3) Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Teori ini muncul pada abad ke duapuluh di amerika. Meskipun menggunakan landasan filosofis sama dengan teori pers libertarian namun pada dasarnya memiliki sejumlah perbedaan diantaranya ; (a) dalam disistim ini pers dianggap berfungsi sebagai medium untuk membicarakan konflik, sedangkan dalam sitim pers libertarian pers berfungsi sebagai pengontrol pemerintah. (b) dalam sistim pers tanggung jawab social, individu yang ingin menyatakan suatu pendapat atau gagasan dianggap memiliki hak untuk memanfaatkan media tetapi dalam pers libertarian yang dianggap boleh menyampaikan pendapat atau gagasan adalah individu yang memiliki sarana ekonomi. (c) dalam sistim pers tanggung jawab social kontrol pers dilakukan oleh pendapat masyarakat sedangkan dalam teori pers libertarian kontrol pers berada dalam proses pembuktian kebenaran.

### 4) Teori Pers Komunis

Teori ini dikembangkan pada abad dua puluh di Uni Soviet. Landasan teori pers komunis dengan teori pers otoritan tidak jauh berbeda. Namun ada perbedaan. (a). teori pers komunis menghilangkan mencari keuntungan sedangkan otoritan mencari keuntungan. (b). dalam sistim pers komunis memiliki peluang untuk menghasilkan sesuatu sedangkan pers otoritan pers sama sekali tidak memiliki peluang. (c) sistim pers komunis membantu menyempurnakan perubahan sedangkan pers otoritan membantu mempertahankan status quo. (d) dalam teori pers komunis media pers diintergrasikan kedalam media komunikasi masa dalam sistim otoritan pers diperahankan cirri individualnya.

## 2. Pers Kampus

Menurut undang-undang pokok pers. Pers dibedakan atas pers umum dan pers khusus. Pers khusus yaitu khusus keagamaan, keilmuan dan kejuruan dan sebagai mana yang diatur dengan peraturan tersendiri.<sup>17</sup> Salah satu pers khusus yaitu pers mahasiswa.

Pers mahasiswa dan pers umum dalam fungsi dan persyaratan yang harus dipenuhinya pada dasarnya tidak berbeda. Syarat dan fungsi yang harus dipenuhi untuk bisa dikatakan pers adalah adanya unsur publisita, universalita dan aktualita, periodisita, sedangkan fungsi utama pers adalah mendidik, menghibur, memberikan informasi dan melakukan kontrol sosial.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dikutip dari skripsi Erni Erlita hal 13

<sup>18</sup> Siregar, Amir Siregar. *Pers Mahasiswa Indonesia, Patah Tumbuh Hilang Berganti*, Karya Unipress Jakarta hal 2

Didik Supriyanto membedakan antara pers mahasiswa, pers kampus dan pers kampus mahasiswa. Pers mahasiswa adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa. Pers kampus adalah pers yang dikelola oleh dosen..<sup>19</sup>

Didik Supriyanto masih membedakan lagi pers mahasiswa. Pertama yaitu pers mahasiswa yang diterbitkan ditingkat Jurusan dan Fakultas. Penerbitan ini biasanya menyajikan hal khusus yang berkaitan dengan bidang studinya. Kedua yaitu pers mahasiswa yang diterbitkan di tingkat Universitas. Penerbitannya bersifat umum.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini pers mahasiswa yang dimaksud adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa pada tingkat Universitas. Karena Ganto merupakan Koran kampus terbitan tingkat universitas.

Pers kampus sebagaimana batasan dalam loka karya pola pendidikan dan pengembangan pers mahasiswa di Malang tahun 1977 adalah pers yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan dikelola oleh civitas akademika. Dengan demikian pers kampus bisa saja dikelola oleh bukan mahasiswa. Sedangkan pers mahasiswa adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa<sup>21</sup>.

Departemen P&K menyebutkan pers yang dikelola oleh mahasiswa dikampus merupakan sebagai pers kampus. Tetapi ada sebagian yang lain menyebutkan bahwa pers mahasiswa adalah pers yang dikelola oleh

---

<sup>19</sup> Didik Supriyanto, *Perlawanan Pers Mahasiswa: Protes Sepanjang NKK/BKK*, Penerbit Pustaka Sinar Harapan dan Yayasan Sinyal, Jakarta, 1998, hal. 232.

<sup>20</sup> *ibid*

<sup>21</sup> Dikutip dari skripsi Erni Erlita hal. 50

mahasiswa walaupun diterbitkan kampus. Dengan alasan pers kampus berkonotasi politik<sup>22</sup>.

Pers Kampus adalah pers berkala yang diterbitkan oleh mahasiswa untuk mahasiswa di dalam kampus perguruan tinggi. Karenanya, Pers Kampus sering pula disebut “Pers Mahasiswa”. Di Amerika Serikat dan Eropa Barat, Pers Kampus dinamakan *Student Newspapers* (Suratkabar atau Koran Mahasiswa) atau *Student Publications* (Penerbitan Mahasiswa), bukan Campus Press karena istilah Pers Kampus sebenarnya mencakup berbagai penerbitan yang ada di lingkungan kampus, seperti majalah ilmiah yang diterbitkan pihak universitas atau fakultas, buku-buku teks, dan diktat materi perkuliahan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa pers kampus adalah :

1. berada di kampus
2. dikelola oleh civitas akademika
3. penerbitanya berkala

### **3. Karakteristik Pers Kampus**

Karena lahir dari mahasiswa, dikelola oleh mahasiswa dan target utama pembacanya adalah mahasiswa maka karakteristik pers kampus adalah elitis. Visi, misi dan isinya ditujukan untuk kepentingan mahasiswa dan seluruh sivitas akademika kampus. Profil mahasiswa sebagai kaum intelektual harus tercermin dalam pers kampus yaitu ilmiah, objektif,

---

<sup>22</sup> *ibid*

rasional, kritis dan tidak menjadi Koran gossip. Pers kampus juga harus mampu menjalankan peran sebagai agent of change dan social control.

Pakar jurnalistik dari Stanford, Wiliam L. Rivers sebagaimana yang dikutip Asef (1985:104) mengemukakan karakteristik idea sebuah pers kampus sebagai berikut :

- 1) Harus mengikuti pendekatan jurnalistik yang serius (*must be approached as a serious work of journalism*).
- 2) Harus berisikan kejadian-kejadian yang bernilai berita bagi lembaga dan lingkungannya (*it should report and explain newsworthy events and in the life of the institution*).
- 3) Harus menjadi wadah bagi penyalur ekspresi mahasiswa (*provide medium for students expression*).
- 4) Haruslah mampu menjadi pers yang diperlukan oleh komunitas kampusnya (*it should make it self indispensable to the school community*).
- 5) Tidak boleh menjadi alat klik atau permainan yang memuaskan kelompok kecil di kampus (*it cant be a clique operation a toy for amusement of a small group*).
- 6) Harus dapat memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi (*serve the purpose of mass communications*).

#### **4. Isi Pers Kampus**

Berdasarkan karakteristik pers kampus menurut Wiliam L. Rivers, pers kampus harus berguna bagi lingkungannya. Agar berguna dan

dibutuhkan, maka pers kampus haruslah mampu memenuhi rasa ingin tahu dari mahasiswa sebagai pembaca utamanya.

Menurut assegaf (1985:105) isi pers kampus harus menyangkut kepentingan sivitas akademika terutama mahasiswa seperti :

- 1) Perkembangan sains dan teknologi
- 2) Sistem pendidikan baru
- 3) Penelitian
- 4) Sumber dana penelitian
- 5) Beasiswa
- 6) Kehidupan sekitar kampus atau mahasiswa

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode sejarah, yaitu melalui beberapa tahap. Adapun tahap yang dilalui yaitu heuristik (pengumpulan data) berupa Koran Ganto terbitan antara tahun 1999 sampai 2011, kritik sumber, analisis dan interpretasi dan historiografi<sup>23</sup>

Tahap pertama heuristik yaitu dengan mencari data sumber yang dianggap relevan dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan

---

<sup>23</sup> Louis gottchalk, 1997, *Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit UI. hal 34

penelitian.<sup>24</sup> Studi pustaka ini bertujuan untuk mencari sumber primer berupa Koran Ganto.

Pada Koran Ganto rubrik yang dilihat adalah laporan khusus dan laporan utama. Laporan utama dan laporan khusus dipilih karena liputanya lebih mendalam dalam rubrik Ganto. Studi pustaka ini dilakukan di ruang baca jurusan sejarah UNP dan sekretariat Ganto. Wawancara dengan alumni dan kru ganto juga dilakukan untuk mencukung data primer. Wawancara antara lain. Selain dengan penanggung jawab wawancara juga dilakukan dengan beberapa mantan pengurus Ganto. Diantaranya Yurnaldi Pemimpin pengurus Ganto tahun 1990, Hendri Nova Pemimpin Redaksi Ganto tahun 2002, Romi Mardela pemimpin redaksi Ganto tahun 2005 Rahman Indra pemimpin Redaksi ganto tahun 2006, Ulfia Rahmi bendahara Ganto tahun 2008.

Tahap kedua kritik sumber, baik internal maupun eksternal, yaitu dengan cara melakukan pengujian terhadap keaslian data dan dokumen yang ditemukan., serta memilah mana yang relevan dengan kajian penulis. Setelah dilakukan kritik internal dan eksternal maka pada tahap ketiga adalah dilakukan analisis dan interpretasi. Setelah itu baru dilakukan penulisan dalam bentuk skripsi.

---

<sup>24</sup> Mestika zed, 2004 *Metode Penelitian Perpustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. hal 3